

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Film merupakan sebuah karya seni dan industri saat ini berkembang pesat. Sebagai media komunikasi sosial yang mempunyai karakter audio visual, yaitu suara dan gambar, film juga dapat menyentuh nilai-nilai pendidikan yang dapat membantu keluarga dalam mendidik anaknya. Sebab, film mampu membawa dan memberikan pengalaman serta perasaan penonton untuk mengikuti alur cerita secara lebih mendalam hingga film selesai. Film merupakan suatu media komunikasi yang sangat penting dalam mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk dalam kaitan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik disekolah pada setiap jenjang pendidikan.

Siswa SMA sebagai remaja tentu mempunyai tugas perkembangan yang harus di selesaikan oleh masing-masing individu. Tugas perkembangan menurut Fauzi (2019:08) “sebuah proses tumbuh dan berkembangnya individu diawali sejak masa konsepsi (prenatal) hingga akhir hayatnya, meliputi aspek psikomotorik, kognitif, bahasa, kecerdasan, moral dan sosial”.

Selain itu pada masa ini siswa SMA dalam menyelesaikan tugas jati diri. Dalam mencari jati diri tersebut seringkali siswa terjebak dalam pergaulan bebas. Pergaulan bebas merupakan kelanjutan dari proses hubungan sosial yang terjalin antara individu dalam lingkungan sekitar. Kuat atau tidaknya interaksi sosial antara mereka dapat mempengaruhi erat tidaknya pergaulan yang terjalin. Dimana seorang anak yang selalu bersama dan berinteraksi dengan orang lain dalam waktu

lama maka akan mempengaruhi pergaulan yang lebih. Berbeda apabila mereka hanya bertemu sesekali atau berinteraksi secara tidak langsung menurut Mustakim (dalam Ginting dan Irmayani, 2020). Pergaulan bebas adalah sebuah bentuk pemberontakan seorang remaja yang sedang mengalami suatu permasalahan dalam hidupnya agar mendapat simpati dari orang sekitarnya. Namun hal tersebut merupakan cara yang salah dan tidak pantas untuk dilakukan.

Tidak dapat dipungkiri berbagai bentuk perilaku siswa tersebut yang teridentifikasi dari berbagai media termasuk film yang seringkali merugikan mereka dalam rangka mencari jati diri. Misalnya kasus kriminal yang “berdalih masuk komunitas anak punk, siswi SMA diperkosa”. MR berusia 15 tahun merupakan siswi kelas XIII, warga Timbangan Inderalaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir (OI), yang digagahi oleh E 25 tahun juga warga Payakabung (OI). Dengan bujukan untuk masuk dalam sebuah komunitas anak punk. Tak lama dari itu E mengajak MR masuk kedalam dan mengunci kamar lalu membungkam mulut korban dan diancam menggunakan senjata pisau, Karena korban takut maka menceritakan peristiwa kelamnya itu kepada orangtuanya. Korban pun melaporkan kasusnya tersebut ke Unit Perlindungan Perempuan dan Anak Reskrim Polres OI. (Dilansir dari Website Sumselupdate. Rabu 24/08/2016).

Kasus serupa juga terjadi dengan judul tulisan “Rayakan Tahun Baru Dengan Pesta Narkoba, Siswa SMA Dibekuk Polisi” dua remaja tersangka AS (22) warga dusun 11, desa Paduraksa dan NEP (18) pelajar SMA kelas XII, warga Sumber Harta Kecamatan Tugumulyo digerebek oleh satnarkoba saat tengah pesta

narkoba jenis sabu sebanyak 6 paket senilai Rp. 1,2 juta, uang tunai Rp. 125 ribu serta alat hisap dabu. (Dikutip dari website Okenews, minggu 01/01/2017).

Berbagai upaya dilakukan oleh berbagai pihak baik dari unsur pemerintahan, swasta, lembaga-lembaga pendidikan sosial maupun kemasyarakatan untuk membantu permasalahan pada remaja. Khususnya siswa SMA sederajat untuk menghindari, menyelesaikan permasalahan-permasalahan kehidupan terkait dalam mencari identitas diri tersebut.

Diantaranya menggunakan media film baik yang dilakukan sebagai tontonan dalam pembelajaran maupun dilaksanakan diluar sekolah oleh para remaja. Demikian jelas film merupakan suatu media yang dapat mengubah perilaku individu termasuk siswa di SMA. Selain film sebagai media yang dapat mengubah perilaku negatif tidak sedikit film dipilih dalam mengubah menumbuhkan prestasi yang luar biasa baik dikalangan remaja SMA. Seperti film Laskar Pelangi yang mengisahkan perjuangan dua orang guru dan murid dari sekolah yang jauh dari kata sempurna akan nilai pendidikan yang selalu memotivasi untuk menggapai cita-cita. Selanjutnya film Mimpi Ananda Raih Semesta. Film yang berkisah tentang seorang wanita yang tak kenal lelah membesarkan anaknya untuk terus sekolah. Meskipun ibunya buta huruf ia yakin sang anak pasti pergi keluar negeri dalam menimba ilmu pengetahuan. Hingga akhirnya mampu meraih gelar master dalam bidang astronomi di Oxford Univeristy, di Inggris. Yang bertema pendidikan dalam menginspirasi untuk terus sekolah dalam mencari ilmu pengetahuan.

Tentu saja film dapat dijadikan sebagai sumber belajar terlebih pada masa pandemi. Guru bimbingan dan konseling sebagai seorang yang bertanggung jawab membantu siswa untuk memanfaatkan, mengenali, memahami potensi dasar manusia. Potensi dasarnya berkat pembelajaran akademik dan non akademik dapat menjadikan film sebagai salah satu media dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat dilaksanakan secara langsung, maka tidak heran berbagai orang melakukan penelitian tentang manfaat film dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mencegah pergaula bebas.

Fenomena yang nampak secara umum terjadi di SMA Karya 45 Bangun Rejo Musi Rawas. Hasil kunjungan awal diperoleh informasi dari guru bimbingan dan konseling, salah satu dampak pandemi covid-19 juga dirasakan dalam bidang pendidikan salah satunya dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan dari jarak jauh menggunakan aplikasi seperti; *zoom*, *google classroom*, *whatsapp* dan lain sebagainya. Sedangkan dari beberapa orang siswa menyatakan bahwa mereka menjadi malas mengikuti pembelajaran seperti tidak mengabsen, tidak mengerjakan tugas, menghabiskan waktu untuk bermain game, dan mengadakan pertemuan dengan lawan jenis dalam satu *basecamp* untuk bersenang-senang bersama pacarnya. Dari tindakan tersebut, yang menyebabkan ada 10 siswa, diantaranya 7 siswa dikelas XI ips2 dan 3 siswa dikelas XI ipa2 teridentifikasi harus putus sekolah dikarenakan hamil diluar nikah.

Informasi lain dari siswa SMA Karya 45 Bangun Rejo Musi Rawas, mengungkap hal yang sama dari salah satu siswa sebagian dari teman mereka suka membolos tanpa adanya keterangan serta sering tidak mengumpulkan tugas,

dikarenakan sibuk dengan *handpone* nya dan tanpa diduga banyak temannya yang tiba-tiba menikah. Selain itu informasi dari masyarakat sekitar juga sama sudah menjadi hal yang tabu sebab sering melihat siswa SMA mereka berkumpul ditempat yang sepi dalam satu *basecamp* hingga kedapatan hamil diluar nikah dan mereka terpaksa dinikahkan, Kurang lebih 2 atau 3 orang.

Dalam upaya membantu dan penyelesaian permasalahan tersebut, guru bimbingan dan konseling telah memberikan bantuan dengan cara memberikan responsive berupa; pemberian konseling kelompok kepada siswa, membuat surat perjanjian atau pernyataan, memberikan berbagai informasi melalui *whats aap* tanpa adanya bantuan sebuah media. Hal ini dikarenakan guru bimbingan dan konseling memiliki keterbatasan waktu dalam memberikan informasi layanan walau secara klasikal. Maka untuk mencegah perilaku siswa mengarah kepergaulan bebas tersebut guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan informasi dengan menggunakan media film.

Diantaranya film "*Putih Abu-Abu dan Sepatu Kets*" yang menceritakan tiga orang sahabat yaitu Flory, Kemala dan Icha yang menjalin pertemanan dengan Dea yang nekad berusaha bunuh diri karena depresi akibat Pacarnya, Adit menyebarkan video adegan mesra kepada teman-teman sekolah melalui internet dan telepon genggam. Selain itu di dalam film ini juga menceritakan kehidupan Flory yang memiliki persoalan keluarga yang rumit, Kemala yang memiliki rasa ingin tahu tentang hal-hal yang berbau dewasa dan Icha yang merasa belum sempurna karena belum mengalami menstruasi. Film ini juga menyajikan dampak

yang mereka dapatkan serta bagaimana para tokoh menyelesaikan permasalahan dan berusaha agar tidak terjerumus pada hal yang negatif.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penelitian bermaksud untuk melakuakn penelitian dengan judul “**Analisis Film *Putih Abu-Abu Dan Sepatu Kets Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Mencegah Pergaulan Bebas Di SMA Karya 45 Bangun Rejo Musi Rawas***”.

## **B. Masalah penelitian:**

### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diungkap melalui penelitan ini dapat didefenisikan sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa membolos, kecanduan bermain game dan hamil diluar nikah.
- b. Guru BK belum pernah menggunakan media film dalam mencegah pergaulan bebas dikalangan siswa.

### **2. Pembatasan masalah**

Karena keterbatasan waktu, tenaga dan vasilitas yang dimiliki maka peneliti perlu dibatasi. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Film *Putih Abu-Abu Dan Sepatu Kets Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Mencegah Pergaulan Bebas*.

### **3. Rumusan masalah**

Berdasarkan permasalahan dan batasan masalah. Maka untuk mempermudah penyelesaian maka masalah tersebut perlu dirumuskan, yaitu;

“Apakah film *Putih Abu-Abu dan Sepatu Kets* efektif melalui layanan bimbingan dan konseling dapat mencegah pergaulan bebas di SMA Karya 45 Bangun Rejo Musi Rawas?”

#### **4. Tujuan penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh film *Putih Abu-Abu dan Sepatu Kets* efektif melalui layanan bimbingan dan konseling dapat mencegah pergaulan bebas di SMA Karya 45 Bangun Rejo Musi Rawas.

#### **5. Manfaat penelitian**

##### a. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis yang dapat diperoleh setelah menggunakan film ini dapat meningkatkan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas.

##### b. Manfaat praktis

###### 1. Bagi Siswa

Siswa mampu memahami akan bahaya dan resiko akibat pergaulan bebas serta menambah wawasan agar siswa terhindar dari dampak negatif dan mampu memahami norma-norma sosial supaya menjadi pribadi yang lebih baik.

###### 2. Bagi pihak sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepala sekolah selalu mendukung dan menyediakan sarana dan prasarana dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling.

### 3. Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan hasil penelitian sebagai panduan atau media untuk memberikan layanan kepada siswa dalam mencegah pergaulan babas.